

# Guru Pembelajar

Menyalakan Pelita,  
Menjadi Cahaya

Refleksi dan Inspirasi  
Bagi Pendidik



Prof. Dr. H. Husni Rahim

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **GURU PEMBELAJAR**

## **Menyalakan Pelita, Menjadi Cahaya: Refleksi dan Inspirasi Bagi Pendidik**

Prof. Dr. Husni Rahim

Publica Indonesia Utama  
2026

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xiv + 161 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7386-76-2**

Cetakan Pertama, Januari 2026

**Guru Pembelajar - Menyalakan Pelita, Menjadi Cahaya: Refleksi dan Inspirasi  
Bagi Pendidik**

Penulis : Prof. Dr. Husni Rahim

Penyunting : Riska Oktavia

Penata halaman : M. Qodir Ali Hamdani

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022  
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,  
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta  
[publicaindonesiautama@gmail.com](mailto:publicaindonesiautama@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan harapan, buku *Guru Pembelajar: Refleksi dan Pendalaman* ini hadir sebagai bagian dari komitmen kita bersama untuk terus memperkuat budaya belajar di kalangan pendidik Indonesia. Buku ini terbagi dalam dua bagian utama: Bagian I berisi refleksi dan inspirasi dari pengalaman nyata para guru di berbagai pelosok negeri, sementara Bagian II menyajikan kajian mendalam (*deep dive*) yang menggali isu-isu sistemis, tantangan lokal, serta strategi dan instrumen yang bisa digunakan untuk memperkuat ekosistem pembelajaran guru.

Kehadiran dua bagian ini diharapkan mampu menghadirkan narasi yang utuh dan menyeluruh dari akar realitas hingga peta jalan strategis. Dengan menggabungkan suara dari lapangan dan pemikiran konseptual, kami berharap buku ini bisa menjadi teman reflektif sekaligus panduan praktis bagi para guru, kepala sekolah, pengambil kebijakan, dan pemerhati pendidikan.

Buku ini ditulis menggunakan pendekatan reflektif berbasis praktik lapangan dan pengalaman nyata dari sekolah-sekolah di wilayah pedesaan dan perkotaan marginal.

Seluruh kisah nyata dan studi kasus yang ditampilkan merupakan narasi hasil observasi, dialog, dan pendampingan yang telah dilakukan penulis bersama para kepala sekolah, guru, murid, dan komunitas. Nama dan lokasi telah disamarkan untuk menjaga etika dan memungkinkan generalisasi pembelajaran.

Alih-alih menjadi buku teori, *deep dive* ini hadir sebagai panduan reflektif dan inspiratif untuk membantu sekolah menavigasi transformasi menuju sekolah QMR dengan cara yang kontekstual, terjangkau, dan membumi.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Prof. Dr. Husni Rahim-Sahabat Guru



## UCAPAN TERIMA KASIH

Buku ini bukan hasil karya satu orang. Ia adalah buah dari perjalanan panjang, dialog tanpa henti, dan semangat kolektif yang terus menyala dari ruang-ruang kelas di seluruh pelosok negeri.

Saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

- Para guru di seluruh Indonesia yang telah berbagi cerita, refleksi, tantangan, dan semangat belajar mereka. Tanpa kisah nyata dari lapangan, buku ini tak akan menemukan nadinya.
- Komunitas Guru Pembelajar Nusantara yang telah menjadi ruang bertumbuh dan bertanya, serta menunjukkan bahwa perubahan nyata dimulai dari keberanian belajar bersama.
- Tim pendamping, editor, dan perancang isi yang membantu menyusun gagasan-gagasan dalam buku ini agar tetap hangat, jernih, dan dapat dipraktikkan oleh siapa pun.
- Para sahabat seperjalanan baik yang hadir dalam diskusi langsung maupun melalui tulisan, yang menginspirasi arah dan isi buku ini.
- Para mahasiswaku – yang selalu antusias dan penuh perhatian ketika membahas berbagai masalah pendidikan di Indonesia.

Terbitnya buku ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, terutama Nia, Pri, Nata, Egy, dan dorongan dari Adhi, Deasy, Hazen, Raisha, dan Dharmaila Research Center yang telah membantu menata ulang dan menambahkan visualisasi tulisan ini. Tak lupa pula dorongan dari Adi, Deasy, Hazen, dan Raisha yang selalu berharap ayah dan kakeknya tetap berkarya di usia senjanya.

Buku ini masih jauh dari sempurna. Namun saya berharap, ia dapat menjadi teman seperjalanan bagi siapa pun yang ingin terus belajar, tumbuh, dan memberi makna sebagai guru.

Karena pada akhirnya, pendidikan bukan hanya soal pengetahuan. Ia adalah soal kemanusiaan, keberanian, dan cinta yang tak henti diperjuangkan.

Jakarta, 25 November 2025

Prof. Dr. Husni Rahim

## **CARA MENGGUNAKAN BUKU INI**

Buku *Guru Pembelajar: Menyalakan Pelita, Menjadi Cahaya* adalah buku untuk dibaca pelan-pelan. Buku ini tidak menuntut apa pun. Ia hanya ingin menemani Bapak/Ibu guru dalam perjalanan belajar.

1. Tidak Harus dibaca dari Awal sampai Akhir

Buku ini tidak wajib dibaca berurutan.

Silakan:

- Membuka bab mana saja.
- Membaca bagian yang terasa dekat dengan kondisi saat ini.
- Berhenti kapan pun jika lelah.

Tidak apa-apa.

Buku ini tidak mengejar target.

2. Bacalah Sesuai Waktu dan Tenaga

Tidak perlu lama-lama.

Satu halaman, satu dua paragraf, atau satu bab pun sudah cukup.

Yang penting:

- Dibaca dengan tenang.
- Dipahami dengan hati.

3. Renungkan Pertanyaan yang Ada

Di dalam buku ini ada pertanyaan-pertanyaan sederhana.

Gunakan untuk:

- Merenung.
- Menulis sedikit catatan.
- Atau sekadar berpikir dalam hati.

Tidak ada jawaban benar atau salah.

Yang penting jujur pada diri sendiri.

#### 4. Lakukan Satu Hal Kecil Saja

Di beberapa bagian ada ajakan untuk bertindak.

Tidak perlu dilakukan semua.

Cukup pilih satu hal kecil, misalnya:

- Mencoba cara mengajar baru.
- Membaca satu artikel.
- Berbincang dengan guru lain.

Langkah kecil sudah sangat berarti.

#### 5. Bisa Dibaca Sendiri atau Bersama

Buku ini bisa:

- Dibaca sendiri.
- Dibaca bersama teman guru.
- Dibahas saat pertemuan MGMP, KKG, atau rapat kecil.

Tidak perlu diskusi resmi.

Mengobrol santai pun sudah cukup.

#### 6. Buku Ini Bukan untuk Menilai Guru

Buku ini tidak menilai dan tidak menghakimi. Buku ini tidak meminta guru menjadi sempurna. Buku ini hanya ingin mengingatkan: Bahwa guru juga manusia, guru juga boleh lelah, dan guru juga berhak terus belajar.

### **Penutup**

Gunakan buku ini sesuai kebutuhan. Tidak perlu terburu-buru. Tidak perlu merasa kurang. Jika setelah membaca buku ini Bapak/Ibu:

- Ingin belajar sedikit lagi.
- Ingin mencoba satu hal baru.
- Atau merasa lebih dikuatkan.

Maka buku ini sudah bermanfaat. Karena menjadi guru pembelajar bukan tentang menjadi hebat, tetapi tentang tidak berhenti menyalakan pelita, meski kecil, tapi terus menyala.

## PROLOG

### Menjadi, bukan Sekadar Mengajar

Dalam wajah pendidikan yang terus berubah, guru bukan lagi sekadar pengajar yang menyampaikan kurikulum, tetapi pembelajar sepanjang hayat yang terus mengasah diri, menyala, dan menyalakan. Dunia berubah cepat, murid berkembang dinamis, dan masa depan tak lagi bisa diprediksi dengan rumus lama. Maka satu-satunya cara untuk tetap relevan dan bermakna adalah dengan terus belajar.

Buku ini hadir sebagai pelita bagi para pendidik untuk merenung, menilai, dan melangkah. Pada Bagian I, kita disugahi refleksi mendalam dan kisah inspiratif tentang perjalanan guru sebagai pembelajar sejati. Ini bukan teori atau konsep abstrak, melainkan potret keseharian guru yang memilih untuk bertumbuh meski dalam keterbatasan. Uraian tiap bab memuat renungan, tantangan, motivasi, dan ajakan bertindak nyata dengan semangat sederhana namun berdampak.

Namun kami sadar, inspirasi saja belum cukup. Kita membutuhkan ruang untuk menyelidiki akar permasalahan, menggali data, menelaah studi kasus, dan merumuskan strategi. Oleh karena itu, hadir Bagian II: *Deep dive*, yang menggali lebih dalam persoalan guru pembelajar dari berbagai sudut mulai dari teori dan kebijakan, potret nyata lapangan, hambatan sistemis, hingga strategi mendorong budaya belajar yang bertahan lama. Ada suara murid, orang tua, dan kepala sekolah, karena belajar tak bisa hanya satu arah.

Kami percaya bahwa perubahan sejati dimulai dari dalam diri guru, namun harus didukung oleh sistem yang sehat, kepemimpinan yang membebaskan, dan komunitas belajar yang hidup. Buku ini adalah peta kecil menuju cita-cita besar: menjadikan sekolah sebagai ruang belajar yang hidup, dan guru sebagai cahaya yang terus menyala.

Semoga setiap halaman membangkitkan harapan, menggerakkan hati, dan menuntun pada aksi nyata dimulai dari satu guru, satu kelas, satu sekolah, satu komunitas, dan meluas menjadi gerakan nasional.

Selamat membaca, merefleksi, dan bergerak. Karena menjadi guru pembelajar adalah perjalanan yang tak pernah selesai namun selalu bermakna.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vii
Cara Menggunakan Buku Ini.....	ix
Prolog .....	xi
Daftar Isi.....	xiii
<b>Bagian I</b>	
Refleksi dan Inspirasi .....	1
<b>Bab 1</b>	
Guru Pembelajar .....	3
<b>Bab 2</b>	
Mengapa Guru Harus Terus Belajar? .....	11
<b>Bab 3</b>	
Mengajar adalah cara Terbaik untuk Belajar .....	19
<b>Bab 4</b>	
Belajar bukan Hanya Pelatihan Formal.....	27
<b>Bab 5</b>	
Hambatan itu Nyata, tapi Bisa Dilampaui.....	33
<b>Bab 6</b>	
Kelas yang Membelajarkan, bukan Menggurui .....	41
<b>Bab 7</b>	
Peluang yang Terabaikan; saatnya Melanjutkan Studi.....	49
<b>Bab 8</b>	
Membangun Budaya Belajar di Sekolah.....	57
<b>Bab 9</b>	
Menjadi Guru yang Menginspirasi .....	65
<b>Bab 10</b>	
Peran Teknologi dan AI dalam Pembelajaran Guru.....	73

## **Bagian II**

*Deep Dive* - Memperdalam Pemahaman dan Implementasi  
Guru Pembelajar ..... 81

### **Bab 11**

Konsep Guru Pembelajar dalam Perspektif Teori dan Kebijakan .. 83

### **Bab 12**

Paradigma Baru dalam Profesionalisme Guru di Abad 21..... 91

### **Bab 13**

Potret Guru dan Budaya Belajar di Indonesia: Data, Fakta, dan  
Refleksi ..... 97

### **Bab 14**

Studi Kasus Inspiratif dari Sekolah Marginal dan Pedesaan ..... 105

### **Bab 15**

Hambatan Sistemis dan Struktural: Mengapa Guru Sulit Belajar .. 111

### **Bab 16**

Suara Lapangan: Murid, Orang Tua, dan Kepala Sekolah ..... 117

### **Bab 17**

Strategi Sistemis dan Lokal untuk Mendorong Guru terus Belajar 123

### **Bab 18**

Siapa yang Bertanggung Jawab atas Budaya Belajar Guru..... 129

### **Bab 19**

AI dan Masa Depan Guru Pembelajar ..... 135

### **Bab 20**

Rangkuman Strategis Pilar dan Peta Jalan Guru Pembelajar..... 141

### **Bab 21**

Instrumen & *Toolkit* Implementasi..... 147

Epilog..... 151

Kata Penutup ..... 153

Daftar Pustaka..... 155

Glosarium ..... 157

Tentang Penulis. .... 161

# **Bagian I**

## **Refleksi dan Inspirasi**



# BAB 1

## GURU PEMBELAJAR

“Siapa yang berhenti belajar, berhenti menjadi guru.”  
Ki Hadjar Dewantara

.....



Bab ini menjelaskan urgensi mengapa guru tidak boleh berhenti belajar. Guru adalah pelita. Jika ia padam, kelas akan gelap. Maka, belajar bukan pilihan, tapi napas yang harus dijaga ini adalah panggilan, bahwa stagnasi guru akan menghasilkan stagnasi murid. Bahwa pendidikan hidup ketika guru terus bertumbuh.

Di tengah arus perubahan yang cepat, guru tidak lagi cukup menjadi pengajar. Ia harus menjadi pembelajar. Tetapi apa yang

mendorong guru untuk terus belajar, bahkan ketika semangat mulai meredup? Bab ini membuka rahasia daya tahan seorang guru sejati.



### **Makna Guru Pembelajar Ini bagi Sekolah**

Konsep “guru pembelajar” menandai pergeseran paradigma: dari guru sebagai pengajar tunggal menjadi guru sebagai bagian dari komunitas pembelajaran. Sekolah yang dihuni oleh guru-guru pembelajar adalah sekolah yang dinamis, reflektif, dan progresif. Dalam lingkungan seperti ini, tidak ada guru yang merasa sudah selesai belajar, dan tidak ada murid yang merasa tak berkembang. Pembelajaran menjadi napas kehidupan sekolah, bukan sekadar rutinitas administrasi.



### **Bentuk Nyata di Sekolah**

Implementasi prinsip ini dapat dilihat dari berbagai bentuk:

- Guru rutin membaca dan berdiskusi buku pedagogis bersama rekan sejawat.
- Guru membaca dan menerapkan satu ide baru dari literatur setiap bulan.
- Guru membuat catatan dari hasil pelatihan atau webinar.
- Sesi berbagi praktik baik setiap minggu antarguru.
- Menerapkan hasil pelatihan atau webinar dalam RPP dan praktik di kelas.
- Aktif dalam komunitas belajar (MGMP, KKG, forum WA, atau LMS).
- Selalu melakukan refleksi pascamengajar.

Sekolah dapat merancang sistem pengakuan informal seperti “guru paling inovatif bulan ini” untuk menghargai inisiatif belajar yang nyata.



### **Mengapa Guru Pembelajar Ini Penting?**

Karena dunia dan peserta didik terus berubah. Teknologi berkembang cepat, kurikulum berubah, kebutuhan siswa makin kompleks. Jika guru berhenti belajar, maka pengajarannya akan tertinggal dan kehilangan relevansi.

Tanpa semangat belajar, profesi guru akan menjadi statis. Padahal, masyarakat berubah, teknologi bergerak cepat, dan anak-anak hari ini hidup dalam dunia yang sangat berbeda dengan masa

lalu. Guru pembelajar berarti guru yang relevan: terhadap zamannya, terhadap kebutuhan murid, dan terhadap tantangan masa depan.

Belajar juga menjaga kerendahan hati. Guru yang terus belajar tidak mudah merasa benar sendiri. Ia membuka ruang untuk kritik, refleksi, dan pertumbuhan. Hal ini menumbuhkan budaya pendidikan yang sehat dan inklusif.

### **Hambatan di Lapangan**

Dalam praktiknya, guru sering menghadapi:

- Tugas administratif yang menyita waktu belajar.
- Minimnya pelatihan yang kontekstual dan aplikatif.
- Lingkungan sekolah yang kurang mendukung budaya refleksi.
- Rasa takut dianggap “kurang mampu” jika mengaku belum tahu.

Selain itu, beban personal (keluarga, kondisi ekonomi, kesehatan) juga sering kali menghalangi ruang mental untuk belajar secara konsisten.

### **Solusi dan Jalan Keluar**

Beberapa solusi yang bisa diterapkan:

- Memadukan waktu belajar ke dalam kegiatan rutin guru, bukan ditambahkan secara terpisah.
- Menyediakan waktu refleksi bersama tiap minggu, 15-30 menit, bukan harus sehari penuh.
- Kepala sekolah sebagai fasilitator, bukan hanya penilai.
- Menyediakan akses literatur yang mudah (kliping, video pendek, *podcast*).
- Menyemangati guru untuk belajar dalam kelompok, bukan sendiri.

Belajar bisa dimulai dari hal kecil: menonton video edukasi 10 menit, membaca satu artikel, atau berdiskusi ringan dengan guru lain.

### **Kisah Nyata**

Bu Sari, guru SD di NTT, memulai kebiasaan “baca 1 halaman buku guru setiap pagi”. Dalam 6 bulan, ia berhasil membaca 3 buku dan mengubah pendekatan pembelajarannya menjadi lebih kontekstual. Ia kemudian mengajak 3 guru lain ikut membaca. Sekarang sekolahnya punya “pojok belajar guru” setiap Jumat pagi.

Pak Rudi, guru SMP di pelosok Kalimantan, dulunya tidak pernah menyentuh komputer. Tapi karena dorongan anak didiknya, ia mencoba belajar membuat media ajar digital menggunakan ponsel bekas. Ia belajar dari YouTube dan tanya ke anak-anak. Dalam waktu 3 bulan, ia berhasil membuat video pembelajaran sederhana. Kini, guru-guru lain di daerahnya belajar darinya. Beliau tidak punya banyak fasilitas, tapi ia punya semangat seorang pembelajar.



### **Refleksi Pendidik**

Beberapa pertanyaan untuk direnungkan:

- Apa hal terakhir yang saya pelajari dan saya coba terapkan?
- Apakah saya memberi ruang bagi murid melihat bahwa saya juga belajar?
- Bagaimana reaksi saya ketika saya tidak tahu sesuatu?

Refleksi ini dapat dituliskan secara berkala untuk melacak pertumbuhan pribadi sebagai guru pembelajar.

### **Motivasi**

Seorang guru pembelajar adalah guru yang tidak hanya mencerdaskan, tapi juga menyalakan semangat belajar di hati muridnya. Murid hanya bisa belajar sejauh guru memberi teladan sebagai pembelajar.

Guru yang terus belajar tidak akan pernah kehilangan energi. Karena setiap ilmu baru membuka makna baru dalam mengajar. Semangat belajar adalah bahan bakar batiniah seorang guru. Bahkan, belajar adalah bentuk cinta: kepada profesi, kepada murid, dan kepada Tuhan yang memberi akal dan hati.